

Teknik dan Ideologi Penerjemahan Artikel Berita dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab: Telaah Domestikasi dan Foreignisasi Venuti Berdasarkan Teknik Molina dan Albir

**Irfan Addriadi¹⁾, Muhammad Abdul Latief²⁾, Nurul Fakhri Ardiansyah³⁾, Miftah Khoeri⁴⁾
Muhammad Dafa Zaidan Fawazka⁵⁾**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹⁾ addriadi@uinsgd.ac.id, ²⁾ Mubdaltamvan@gmail.com, ³⁾ faqihardiansyah529@gmail.com,
⁴⁾ miftahko9@gmail.com, ⁵⁾ daffazaidan0203@gmail.com.

Abstrak. Penerjemahan teks berita dari institusi resmi, seperti artikel website Kemenag dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab, berada di persimpangan antara tuntutan fungsional (akurasi informasi) dengan tekanan ideologis (keterbacaan tinggi). Teks berita yang diteliti ini sarat dengan istilah kelembagaan dengan konteks kultural lokal, seperti KSKK, OMI, DBMTN yang tidak memiliki padanan langsung di dalam Bahasa Arab. Bagi penerjemah ini menjadi dilema, apakah memilih kelancaran teks agar pembaca nyaman (domestikasi) atau mempertahankan bahasa dan budaya sumber (foreignisasi). Penelitian ini bertujuan menganalisis teknik penerjemahan terjemah teks berita berdasarkan teori Molina dan Albir, serta menginterpretasikan implikasi makro dari penggunaan teknik terpilih terhadap ideologi penerjemahan Lawrence Venuti. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif pada terjemah Indonesia-Arab artikel berita Kemenag. Hasil analisis pada 30 unit intervensi mikro yang diklasifikasikan berdasarkan tekniknya (modulasi, deskripsi, reduksi, dll.) menunjukkan dominasi ideologi domestikasi (hampir 100%). Teknik penerjemahan yang dominan digunakan yaitu modulasi dan reduksi (masing-masing 24,1%). Penerjemah secara konsisten merestrukturisasi ulang teks sumber, termasuk menggunakan teknik modulasi untuk mengubah sudut pandang naratif dan teknik reduksi untuk menghilangkan redundansi, serta teknik deskripsi pada akronim lokal untuk menghilangkan hambatan secara kultural dan linguistik demi kefasihan berita dalam bahasa sasaran. Dominasi ideologi domestikasi ini menunjukkan invisibilitas penerjemah, yang bekerja untuk menciptakan teks yang mengalir dan sepenuhnya mematuhi konvensi jurnalisisme formal dalam bahasa Arab.

Kata kunci: Terjemah, Ideologi Penerjemahan, Domestikasi, Foreignisasi, Teknik Molina dan Albir

Abstract. The translation of news texts from official institutions, such as articles on the Ministry of Religious Affairs website from Indonesian to Arabic language, is at the intersection of functional demands (information accuracy) and ideological pressures (high readability). The news texts studied are full of institutional terms with local cultural contexts, such as KSKK, OMI, DBMTN, which have no direct equivalents in Arabic language. For translators, this creates a dilemma: whether to choose fluency for the reader's comfort (domestication) or to maintain the source language and culture (foreignization). This study aims to analyze news text translation techniques based on Molina and Albir's theory, and to interpret the macro implications of the use of selected techniques for Lawrence Venuti's translation ideology. The method used is descriptive-analytical with a qualitative

approach to the Indonesian-Arabic translation of Ministry of Religious Affairs news articles. The results of the analysis of 30 micro intervention units classified by technique (modulation, description, reduction, etc.) show the dominance of domestication ideology (nearly 100%). The dominant translation techniques used are modulation and reduction, each accounting for 24.1%. Translators consistently restructure the source text, including using modulation techniques to shift narrative perspectives and reduction techniques to eliminate redundancy, and descriptive techniques using local acronyms to remove cultural and linguistic barriers, ensuring fluency in the target language. The dominance of this ideology of domestication demonstrates the invisibility of translators, who work to create a text that flows and fully adheres to the conventions of formal journalism in Arabic language.

Keywords: Translation, Translation Ideology, Domestication, Foreignization, Molina and Albir Techniques.

PENDAHULUAN

Penerjemahan memiliki dampak signifikan bagi efektivitas komunikasi digital di era globalisasi dengan memfasilitasi pertukaran antar bahasa dan antar budaya, yang sangat penting dalam dunia multibahasa dan saling berhubungan, karena globalisasi mengaburkan batas-batas internasional, terjemahan menjadi hal penting untuk komunikasi yang efektif di berbagai lanskap linguistik dan budaya¹. Dalam konteks transfer informasi yang terjadi lintas budaya, khususnya pada teks-teks institusional dan jurnalistik, kualitas dalam terjemahan menjadi sesuatu yang krusial. Kualitas terjemahan teks institusional yang buruk dapat menyebabkan ketidakpercayaan di antara komunitas yang beragam secara budaya dan bahasa, merusak kredibilitas institusi. Sebaliknya, terjemahan yang dieksekusi dengan baik meningkatkan kepercayaan, seperti yang terlihat dengan media komunitas yang mengontekstualisasikan dan menyampaikan pesan pemerintah secara efektif².

Indonesia, dengan banyaknya institusi beserta kebijakan publiknya, tentu akan sering menuntut adanya terjemahan ke dalam berbagai bahasa internasional, termasuk diantaranya bahasa Arab, khususnya untuk konten yang ada kaitannya dengan dunia Islam seperti yang informasi yang dipublikasikan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Penerjemahan teks berita yang sifatnya teknis dan institusional menuntut ketepatan terminologi dari penerjemah sekaligus

¹ Egwalusor Rachael and Ogilo Mary, "Translation: Apparatus for Effective Communication in the Era of Globalization," *International Journal of Arts, Humanities and Social Studies* 5, no. 1 (January 1, 2023): 1–5, <https://doi.org/10.33545/26648652.2023.v5.i1a.38>.

² Ran Yi, "Institutional Translation and Interpreting: Assessing Practices and Managing for Quality," *International Journal of Public Administration* 46, no. 14 (October 26, 2023): 1044–45, <https://doi.org/10.1080/01900692.2023.2219425>.

kefasihan linguistik agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara baik oleh para pembaca sasaran di negara-negara yang berbahasa Arab.

Proses penerjemahan bukan hanya meneransfer kode linguistik, namun juga rangkaian pengambilan keputusan secara strategis oleh penerjemah. Penerjemah harus menyesuaikan strategi dengan jenis teks, kebutuhan komunikasi, dan ekspektasi pembaca, sehingga proses penerjemahan menjadi rangkaian keputusan yang kompleks dan kontekstual³. Keputusan strategis meliputi pemilihan strategi utama sebelum menerjemahkan (misal: mempertimbangkan genre, tujuan, dan audiens), serta keputusan detail untuk menyelesaikan masalah spesifik seperti idiom, istilah budaya, atau struktur kalimat⁴. Keputusan tersebut beroperasi pada dua level utama, yaitu mikro dan makro. Di level mikro, penerjemah memilih berbagai teknik penerjemahan untuk dapat memecahkan masalah istilah-istilah lokal, misalnya kesulitan pada saat menerjemahkan akronim atau frasa-frasa budaya tertentu. Teknik-teknik tersebut, yang diklasifikasikan secara komprehensif dalam teori Molina dan Albir⁵ seperti transposisi, modulasi, generalisasi, hingga reduksi, dan memiliki fungsi sebagai instrumen empiris untuk dapat menganalisis pergeseran linguistik. Analisis ini sangat penting untuk dapat memahami bagaimana seorang penerjemah mengatasi perbedaan struktural yang sangat signifikan antara bahasa Indonesia yang termasuk rumpun Austronesia dengan bahasa Arab yang termasuk rumpun Semit⁶.

Pada tataran makro, keputusan penggunaan teknik tersebut berakumulasi sehingga membentuk ideologi penerjemah. Lawrence Venuti memosisikan ideologi tersebut pada dua kutub, yaitu domestikasi dan foreignisasi⁷. Domestikasi sendiri merujuk pada strategi yang membuat sebuah terjemahan terasa lancar serta “transparan”, menyederhanakan dan mengklarifikasi terjemahan untuk pembaca bahasa sasaran meskipun berisiko mendistorsi

³ Andrew Chesterman, “Consilience or Fragmentation in Translation Studies Today?,” *Slovo.Ru: Baltic Accent* 10, no. 1 (2019): 9–20, <https://doi.org/10.5922/2225-5346-2019-1-1>.

⁴ Lyudmila Enbaeva, “Decision Making in Translation: Translator’s Strategies and Decision Models for Rich Points in Titles,” *Litera: Journal of Language, Literature and Culture Studies / Litera: Dil, Edebiyat ve Kültür Araştırmaları Dergisi* 31, no. 2 (November 26, 2021): 811–33, <https://doi.org/10.26650/LITERA2021-833571>.

⁵ Lucía Molina and Amparo Hurtado Albir, “Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach,” *Meta* 47, no. 4 (August 30, 2004): 498–512, <https://doi.org/10.7202/008033ar>.

⁶ Arif Setyawan, “SIKAP BAHASA MANUSIA INDONESIA SEBAGAI PRAKTIK KEBERBAHASAAN DALAM PERSPEKTIF KE-AUSTRONESIAAN,” in *Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat* (Balai Arkeologi Jawa Barat, 2020), 185–95, <https://doi.org/10.24164/prosiding.v3i1.21>.

⁷ Lawrence Venuti, “The Translator’s Invisibility,” 1995.

makna asli dan nuansa budaya⁸. Sebaliknya, foreignisasi artinya dengan sengaja mempertahankan keasingan dan nuansa budaya sumber tetapi meningkatkan beban kognitif bagi pembaca bahasa sasaran⁹. Dalam teks berita, domestikasi menjadi norma dominan karena tujuan utama jurnalistik adalah menyampaikan informasi secara cepat dan jelas, sehingga strategi ini meminimalkan “keasingan” dan meningkatkan keterbacaan¹⁰. El-Hadef mengatakan bahwa penerjemah melakukan domestikasi pada terjemahan berupa penyesuaian, ini meliputi perubahan judul, penghilangan atau penambahan informasi, parafrase, dan penyesuaian gaya penulisan agar sesuai dengan ekspektasi pembaca sasaran. Strategi domestikasi juga membuat penerjemah menjadi “tidak terlihat” (invisible), karena hasil terjemahan akan terasa seperti teks asli, bukan hasil terjemahan¹¹.

Penelitian ini mencoba meneliti kasus terjemahan teks berita Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI 2025) dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Teks tersebut dipilih oleh peneliti karena mengandung terminologi institusional yang sering ditemukan pada berita Kemenag, seperti akronim KSKK, DBMTN, MYRES yang belum mempunyai padanan standar dalam bahasa Arab. Kedua, memuat data kuantitatif serta kutipan resmi yang padat, serta terakhir, artikel berita ini merupakan teks hibrida yang memadukan register formal, teknis, dan jurnalistik. Analisis secara holistik yang menggabungkan perspektif mikro dengan menggunakan teknik Molina & Albir dan perspektif makro dengan menggunakan ideologi Venuti diperlukan untuk dapat mengungkap pola pergeseran linguistik dan mengetahui ideologi dominan pada saat penerjemah menghadapi transfer informasi yang cukup kompleks dalam konteks terjemahan Indonesia-Arab.

Meskipun teknik-teknik yang dirumuskan Molina & Albir dan ideologinya Venuti telah diuji dalam berbagai terjemahan, sebagian besar studi masih berkutat pada bahasa Eropa seperti Inggris-Spanyol, Inggris-Jerman atau terjemah Inggris-Indonesia. Khusus untuk penerjemahan Indonesia-Arab, studi eksplisit yang menghubungkan temuan kuantitatif teknik mikro untuk

⁸ Kaaynat Fatima and Amna Arshad, “Cultural Representation in Translation: A Venutian Study of Islamic Terms on English Websites,” *Journal of Arts and Linguistics Studies* 3, no. 2 (June 17, 2025): 3143–73, <https://doi.org/10.71281/jals.v3i2.363>.

⁹ Rong Chuanwei, Nor Fazlin Mohd Ramli, and Sarinah Sharif, “Translation Strategy Used in the Four-Character Words Translation of a Chinese Government Document,” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 10, no. 1 (January 21, 2025): e003051, <https://doi.org/10.47405/mjssh.v10i1.3051>.

¹⁰ Houaria CHAAL, “The Journalistic Discourse Translating Strategies: From English into Arab,” *World Journal of English Language* 9, no. 2 (May 9, 2019): 19, <https://doi.org/10.5430/wjel.v9n2p19>.

¹¹ Sanae EL HADEF, “Rethinking International News Translations: Toward a Foreignizing Approach to News Events Translations,” *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 04, no. 12 (December 1, 2021), <https://doi.org/10.47191/ijmra/v4-i12-01>.

dapat memvalidasi kecenderungan ideologis makro masih sangat langka. Kebanyakan riset penerjemahan Indonesia-Arab berfokus pada teks keagamaan (Qur'an, hadis, khutbah) ataupun sastra (novel, cerpen), bukan dilakukan pada teks institusional resmi yang terdapat banyak akronim dan nomenklatur. Kesenjangan tersebut menciptakan kebutuhan mendesak untuk dilakukan analisis bagaimana para penerjemah Indonesia-Arab mengatasi istilah-istilah khas Indonesia seperti Peraturan Presiden, Kepala KSKK dan menentukan solusi yang dipilih untuk mengarah pada domestikasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan, pertama teknik penerjemahan apa saja yang paling dominan digunakan dalam terjemahan artikel berita Kemenag Indonesia-Arab menurut klasifikasi Molina & Albir? Kedua, bagaimana akumulasi teknik-teknik tersebut merefleksikan ideologi penerjemahan yang dominan dalam kerangka teori Venuti? Dengan demikian tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara kuantitatif teknik-teknik yang dominan, serta untuk menentukan ideologi penerjemahan yang dominan berdasarkan implikasi teknik yang teridentifikasi.

Beberapa studi terdahulu yang dipandang relevan di antaranya yang dilakukan oleh Purba et al. yang menerapkan teknik-teknik Molina & Albir pada terjemahan film Inggris-Indonesia dan menemukan adanya dominasi teknik literal dan kesepadanan lazim untuk memfasilitasi pembaca sasaran¹². Kedua, Faturrahman et al. yang menggunakan teori Molina dan Albir dalam menganalisis terjemah teks keagamaan, yaitu terjemah Matan Hadits Arba'in Al-Nawawi yang menemukan penggunaan penerjemah menggunakan 11 teknik, yaitu 64 kali teknik literal, 25 kali teknik amplifikasi, 21 kali teknik peminjaman, 12 kali teknik adaptasi, 6 kali teknik kompensasi, 2 kali teknik kreasi diskursif, 2 kali teknik reduksi, 1 kali generalisasi, 1 data modulasi, dan 1 data teknik transposisi¹³.

Ketiga, Al-Jubori, yang memakai ideologi Venuti untuk meneliti invisibility penerjemah dalam menerjemahkan kutipan dari jurnalisme digital Israel ke dalam bahasa Inggris yang mengungkapkan bagaimana penerjemah menyembunyikan diri dalam wacana dan bagaimana

¹² Anita Purba et al., "Translation: The Implementation of Molina and Albir's Theory in a Movie From English into Indonesian," *Studies in Media and Communication* 11, no. 5 (March 19, 2023): 25, <https://doi.org/10.11114/smc.v11i5.6011>.

¹³ Muhammad Irfan Faturrahman, Yoyo Yoyo, and Abdul Razif Zaini, "Technique and Quality Translation of Idhafi in The Matan Hadits of Arba'in Al-Nawawi," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (September 2, 2020): 208–24, <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i2.5882>.

karya mereka dibentuk oleh perspektif ideologis tentang hubungan Israel-Palestina¹⁴. Berikutnya, penelitian Hao tentang penerjemahan berita keras (hard news) berbahasa Inggris dengan latar antarbudaya yang memiliki struktur, gaya bahasa, dan fitur linguistik yang khas. Hasilnya menunjukkan bahwa penerjemah berita cenderung lebih sering memakai domestikasi, terutama untuk istilah-istilah atau ungkapan yang terkait dengan budaya, agar tidak menimbulkan kebingungan atau salah tafsir¹⁵.

Penelitian diharapkan memberi berkontribusi pada literatur dengan cara menguji apakah temuan dominasi domestikasi pada teks jurnalistik juga berlaku untuk terjemahan Indonesia-Arab, kedua untuk mengeksplorasi teknik-teknik penerjemahan Molina & Albir pada korpus berita resmi yang cukup padat terminologi, serta menyediakan bukti empiris bagaimana ideologi domestikasi tersebut diimplementasikan melalui teknik-teknik spesifik dalam konteks terjemahan Indonesia-Arab. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi celah metodologis sekaligus praktis untuk penerjemahan teks institusional Indonesia-Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena data utama penelitian ini berupa teks linguistik, yaitu unit-unit bahasa yang meliputi frasa, klausa, dan kalimat berpasangan, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran, yang membutuhkan interpretasi kontekstual, bukan sekadar perhitungan statistik.

Metode deskriptif-analitis peneliti gunakan melalui dua tahap utama. Pertama deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan secara rinci serta mengklasifikasikan teknik-teknik penerjemahan yang ditemukan pada terjemahan teks berita berdasarkan teori Molina dan Albir. Kedua analitis, yaitu dengan menganalisis implikasi dari dominasi teknik-teknik tersebut, kemudian menarik kesimpulan tentang ideologi penerjemahan apa yang cenderung diadopsi berdasarkan kerangka teori Venuti.

¹⁴ Gailan Mahmoud Al-Jubori, "Reflection of Iraqi Translator's Invisibility in Translating Israeli News in Digital Journalism," *Journal of Tikrit University for Humanities* 30, no. 2, 1 (February 15, 2023): 36-56, <https://doi.org/10.25130/jtuh.30.2.1.2023.24>.

¹⁵ Yurong Hao, "On the Translation of English Hard News under Inter-Cultural Background," *Journal of Language Teaching and Research* 8, no. 2 (March 1, 2017): 297, <https://doi.org/10.17507/jltr.0802.11>.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data primer di dalam penelitian ini adalah teks berita dari website resmi Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) tentang pelaksanaan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI 2025). Secara spesifik, sumber datanya adalah teks bahasa sumber (BSu) berupa artikel berita asli berbahasa Indonesia yang dipublikasikan di laman website Kemenag: <https://kemenag.go.id/nasional/484-siswa-raih-tiket-olimpiade-madrasah-indonesia-tingkat-nasional-cek-pengumuman-di-sini-3SsB5>. Dan teks bahasa sasaran (BSa), merupakan terjemahan artikel berita yang sama dalam versi bahasa Arab, yang tersedia pada tautan resmi website Kemenag (<https://kemenag.go.id/nasional/ar-vLPEq>).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data linguistik berpasangan (*paired linguistic data*). Data berupa frasa, klausa, atau kalimat dalam Bahasa Indonesia yang berpasangan dengan padanannya di dalam Bahasa Arab. Unit analisis terkecil yang digunakan adalah unit yang mendapati pergeseran makna atau struktural signifikan, yang dapat diidentifikasi sebagai manifestasi dari salah satu teknik penerjemahan Molina dan Albir.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah teknik dokumentasi dan observasi partisipatif tidak langsung. Langkah pengumpulan data meliputi dokumentasi, yaitu memperoleh dan mengarsipkan artikel berita aslinya (BSu) dan juga terjemahannya (BSa) dari sumber website resmi Kemenag. Kemudian segmentasi teks dengan pembacaan komparatif (*side-by-side reading*) terhadap teks BSu dan teks BSa. Setelah itu teks disegmentasikan ke dalam unit-unit penerjemahan (frasa atau klausa) yang di sana menunjukkan adanya keputusan penerjemahan.

Selanjutnya peneliti membuat matriks data, seluruh pergeseran unit analisis dan teknik khusus dicatat ke dalam matriks data yang berisi kolom: Nomor, Frasa Sumber (BSu), Frasa Sasaran (BSa), Teknik Penerjemahan, dan Ideologi Implisit. Kemudian menghitung frekuensi kemunculan teknik-teknik penerjemahan yang teridentifikasi agar mendapatkan gambaran awal mengenai pola dominasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua fase analisis yang saling terkait dan berurutan. Yang pertama analisis mikro dengan teknik Molina & Albir, pada fase ini, dilakukan perbandingan secara sistematis antara setiap unit analisis pada BSu dan BSa. Peneliti mengklasifikasikan pergeseran yang terjadi pada unit-unit bahasa yang diterjemahkan

berdasarkan 18 teknik penerjemahan Molina dan Albir. Hasil dari fase ini adalah tabel frekuensi dan persentase penggunaan setiap teknik.

Selanjutnya adalah analisis makro dengan ideologi Venuti. Pada fase ini, hasil kuantitatif dan kualitatif dari Fase pertama digunakan untuk mengukur kecenderungan ideologis dari penerjemah. Teknik-teknik yang teridentifikasi sebagai upaya penerjemah untuk meningkatkan kefasihan dan keterbacaan teks, seperti modulasi, generalisasi, reduksi istilah lokal, dan transposisi struktural, amplifikasi, kesepadanan lazim, dan adaptasi dikelompokkan sebagai indikator kuat domestikasi. Sedangkan penentuan indikator foreignisasi bisa terlihat dari teknik yang mempertahankan elemen budaya atau linguistik BSu, seperti peminjaman murni (*pure borrowing*) atau kreasi diskursif yang mempertahankan keasingan BSu.

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan dominasi dari kelompok teknik. Jika teknik yang mendukung kefasihan BSa (domestikasi) ternyata memiliki frekuensi yang lebih tinggi, maka ideologi domestikasi dinyatakan dominan. Hasil dari analisis ideologi ini kemudian didiskusikan dalam kaitannya dengan tuntutan genre jurnalistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan teknik-teknik serta untuk menentukan ideologi penerjemahan yang dominan, peneliti melakukan analisis pada unit-unit penerjemahan dari teks artikel berita Kemenag total terjadi 30 unit pergeseran yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa penerjemah artikel berita tersebut cenderung menggunakan teknik-teknik yang tujuannya untuk memfasilitasi keterbacaan dan kefasihan dalam BSa (Bahasa Arab).

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil analisis data penggunaan teknik-teknik dan ideologi penerjemahan dari teks berita pada *website* resmi Kementerian Agama tersebut:

Tabel 1
Terjemah Judul Berita

No.	Teks Sumber (Indonesia)	Teks Sasaran (Arab)	Teknik Molina & Albir	Ideologi Venuti
Judul	484 Siswa Raih Tiket Olimpiade Madrasah Indonesia tingkat Nasional, Cek Pengumuman di Sini!	طالباً يحجزون مقاعدهم في الأولمبياد الوطني للمدارس الإسلامية في إندونيسيا	1. Reduksi	Domestikasi
			2. Transposisi	Domestikasi
			3. Amplifikasi Linguistik	Domestikasi

Tabel 2
Terjemah Paragraf 1

No.	Teks Sumber (Indonesia)	Teks Sasaran (Arab)	Teknik Molina & Albir	Ideologi Venuti
1	Kementerian Agama hari ini, Jumat (10/10/2025), mengumumkan hasil Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) tingkat provinsi.	أعلنت وزارة الشؤون الدينية اليوم الجمعة (2025/10/10) نتائج أولمبياد المدارس الإسلامية في إندونيسيا على مستوى المحافظات.	1. Transposisi	Domestikasi
2	OMI	أولمبياد المدارس الإسلامية في إندونيسيا	2. Deskripsi	Foreignisasi
3	tingkat provinsi	على مستوى المحافظات	3. Kesepadanan Lazim	Domestikasi
4	Total ada 484 siswa yang lolos seleksi dan meraih tiket OMI tingkat Nasional.	وقد تأهل 484 طالباً إلى المرحلة الوطنية من الأولمبياد.	4. Reduksi 5. Modulasi	Domestikasi Domestikasi

Tabel 3
Terjemah Paragraf 2

No.	Teks Sumber (Indonesia)	Teks Sasaran (Arab)	Teknik Molina & Albir	Ideologi Venuti
1.	OMI tingkat provinsi berlangsung pada 2 – 3 Oktober 2025.	وأقيمت المنافسات على مستوى المحافظات يومي 2 و3 أكتوبر 2025.	1. Transposisi 2. Generalisasi	Domestikasi Domestikasi
2.	Ajang ini digelar secara serentak di 555 titik lokasi di seluruh provinsi	بشكل متزامن في 555 موقعاً في جميع أنحاء البلاد	3. Modulasi 4. Reduksi	Domestikasi Domestikasi
3.	di seluruh provinsi	في جميع أنحاء البلاد	5. Generalisasi	Domestikasi
4.	dan diikuti 15.474 siswa.	بمشاركة 15,474 طالباً	6. Transposisi	Domestikasi

Tabel 4
Terjemah Paragraf 3

No.	Teks Sumber (Indonesia)	Teks Sasaran (Arab)	Teknik Molina & Albir	Ideologi Venuti
1	OMI 2025 adalah Olimpiade yang sebelumnya bernama Kompetisi Sains Madrasah (KSM)	يُذكر أن أولمبياد أولمبياد المدارس الإسلامية في إندونيسيا هو النسخة الجديدة من "مسابقة العلوم للمدارس الإسلامية"	1. Amplifikasi 2. Generalisasi 3. Deskripsi	Domestikasi Domestikasi Domestikasi
2	dan Madrasah Young Researcher Supercamp (MYRES) yang dimulai pada 2018.	و"المخيم البحثي للطلبة الباحثين الشباب" الذي بدأ عام 2018.	4. Deskripsi	Domestikasi
3	OMI 2025 mengusung tema "Islam dan Teknologi Digital:	ويحمل الأولمبياد هذا العام شعار (الإسلام والتكنولوجيا الرقمية: ا	5. Amplifikasi Linguistik	Domestikasi

	Inovasi Sains Untuk Generasi Indonesia Maju dan Berdaya Saing Global".	بتكرارات علمية لجيل إندونيسيا م تقدم وقادر على المنافسة عالمياً	6. Modulasi	Domestikasi
--	--	---	-------------	-------------

Tabel 5
Terjemah Paragraf 4

No.	Frasa Sumber (Indonesia)	Frasa Sasaran (Arab)	Teknik Molina & Albir	Ideologi Venuti
1	Direktur Jenderal Pendidikan Islam Suyitno menjelaskan bahwa	وأوضح المدير العام للتعليم الإسلامي، سوييتنو، أن	1. Transposisi	Domestikasi
2	di era saat ini, semua ajang yang sebelumnya tersebar masing-masing,	الأولمبياد جاء ليجمع تحت مظلته جميع المسابقات التي كانت تُنظم بشكل منفصل	2. Modulasi	Domestikasi
3	OMI merupakan holding setiap ajang peningkatan talenta murid madrasah dalam ajang ataupun perlombaan	منصة شاملة لتطوير مواهب طلبة المدارس الإسلامية	3. Generalisasi 4. Deskripsi	Domestikasi Domestikasi
4	tersebar masing-masing	تُنظم بشكل منفصل	5. Kesepadanan Lazim	Domestikasi
5	baik sains maupun seni dan budaya	سواء في مجالات العلوم أو الفنون والثقافة	6. Kesepadanan Lazim	Domestikasi

Tabel 6
Terjemah Paragraf 5

No.	Frasa Sumber (Indonesia)	Frasa Sasaran (Arab)	Teknik Molina & Albir	Ideologi Venuti
1	Hal ini, menurut Dirjen Pendis, selaras dengan semangat	وأضاف أن هذا التوجه ينسجم مع روح	1. Modulasi 2. Amplifikasi	Domestikasi Domestikasi
2	Peraturan Presiden No 108 Tahun 2024	المرسوم الرئاسي رقم 108 لسنة 2024	3. Kesepadanan Lazim	Domestikasi
3	Desain Besar Manajemen Talenta Nasional (DBMTN)	المتعلق بالتصميم العام لإدارة المواهب الوطنية	4. Deskripsi 5. Generalisasi	Domestikasi Domestikasi
4	yang memiliki tujuan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bertalenta dan berdaya saing secara internasional	الذي يهدف إلى إعداد موارد بشرية ذات كفاءات عالية قادرة على المنافسة دولياً	6. Modulasi	Domestikasi
5	dalam bidang riset, inovasi, seni budaya dan olahraga.	في مجالات البحث والابتكار والفنون والثقافة والرياضة.	7. Kesepadanan Lazim	Domestikasi

Tabel 7

Terjemah paragraf 6 dan 7

No.	Frasa Sumber (Indonesia)	Frasa Sasaran (Arab)	Teknik Molina & Albir	Ideologi Venuti
1	"Juga menjamin pembibitan, pengembangan dan penguatan talenta nasional secara komprehensif, terintegrasi dan berkelanjutan..."	من جهتها، أكدت ... مديرة إدارة المناهج والمنشآت	1. Reduksi	Domestikasi
2	papar Dirjen Pendis	من جهتها، أكدت مديرة إدارة المناهج والمنشآت والمؤسسات والطلاب بالمدارس الإسلامية، نيايو خديجة، أن	2. Amplifikasi	Domestikasi
3	Direktur KSKK Madrasah menjelaskan, bahwa OMI tingkat provinsi...	مديرة إدارة المناهج والمنشآت والمؤسسات والطلاب بالمدارس الإسلامية	3. Deskripsi	Domestikasi
4	OMI tingkat provinsi berlangsung ketat.	المنافسة على مستوى . المحافظات كانت شديدة	4. Kesepadanan Lazim	Domestikasi
5	Dari lebih 15 ribu peserta, hanya 484 siswa yang lolos ke tingkat nasional	484 ولم يتأهل منهم سوى طالبا إلى المستوى الوطني	5. Modulasi	Domestikasi
6	untuk semua jenjang, baik dari madrasah maupun sekolah.	بمختلف المراحل الدراسية ومن المدارس الإسلامية والعامة على حد سواء	6. Generalisasi	

Tabel 8

Terjemah Paragraf 8 dan 9

No.	Frasa Sumber (Indonesia)	Frasa Sasaran (Arab)	Teknik Molina & Albir	Ideologi Venuti
1	"Tercatat ada 15.474 peserta... lolos ke tahap nasional," kata Direktur KSKK Madrasah Nyayu Khodijah.	وأضافت نيايو أن الإقبال...	1. Reduksi	Domestikasi
2	Dijelaskan Nyayu Khodijah, minat siswa mengikuti OMI yang baru kali pertama digelar ini sangat tinggi.	وأضافت نيايو أن الإقبال على النسخة الأولى من الأولمبياد كان كبيراً للغاية	2. Modulasi	Domestikasi
3	Total ada 204.222 pendaftar di tingkat kabupaten/kota	بلغ عدد المتقدمين على مستوى المقاطعات والمدن 204,22 2 طالباً	3. Kesepadanan Lazim	Domestikasi

4	siswa madrasah dan murid sekolah umum binaan Kemendikdasmen.	من طلاب المدارس الإسلامية ومن طلاب المدارس العامة	4. Reduksi	Domestikasi
5	Mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dari jumlah itu, sebanyak 202.117 peserta lolos verifikasi	وبعد التحقق من البيانات، تأهل 202,117 طالباً	5. Modulasi	Domestikasi
6	hingga terpilih 15.474 peserta terbaik bidang sains yang berhak ikut tes OMI tingkat provinsi.	ومنهم اختير 15,474 طالباً في مجال العلوم للتأهل إلى المستوى المحافظاتي.	6. Transposisi	Domestikasi

Tabel 9
Terjemah Paragraf 10

No.	Frasa Sumber (Indonesia)	Frasa Sasaran (Arab)	Teknik Molina & Albir	Ideologi Venuti
1	Ditambahkan Nyayu Khodijah, OMI Bidang Sains dan Riset...	واختتمت بالإشارة إلى أن منافسات الأولمبياد في مجال...	1. Modulasi	Domestikasi
2	OMI Bidang Sains dan Riset	منافسات الأولمبياد في مجال العلوم والبحث العلمي	2. Amplifikasi	Domestikasi
3	akan dilakukan secara offline	سُعقد حضورياً	3. Kesepadanan Lazim	Domestikasi
4	di Provinsi yang ditentukan	في إحدى المحافظات التي سيتم تحديدها	4. Transposisi 5. Amplifikasi	Domestikasi Domestikasi

Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan analisis teknik dan ideologi pada bagian judul (tabel 1):

1. Penerjemah menggunakan teknik reduksi, terlihat pada frasa ajakan "Cek Pengumuman di Sini!" dihilangkan seluruhnya pada terjemahan Arab. Terjadi reduksi informasi yang bertujuan membuat judul versi Arab lebih fokus pada *headline* berita yang informatif daripada ajakan (*call to action*) seperti pada BSu. Domestikasi dilakukan pada penjemahan untuk menyesuaikan format *headline* berita Arab.
2. Teknik transposisi terlihat pada subjek dan predikat diubah posisinya. BSu berfokus pada jumlah (484 siswa), sedangkan BSa menempatkan jumlah di awal kalimat طالباً dan menjadikan يحجزون (kata kerja) sebagai intinya, ini menunjukkan pergeseran fokus

struktural yang sering terjadi dalam penerjemahan. Domestikasi terjadi pada penerjemahan kalimat ini karena mengutamakan kefasihan BSa.

3. Teknik amplifikasi linguistik dipakai penerjemah saat mengganti frasa "Raih Tiket" menjadi *يُحجزون مقاعدهم* (*yahjizuna maqa'idahum* - memesan tempat/kursi mereka). Ini adalah penambahan elemen linguistik untuk padanan idiomatik yang lebih fasih dan lazim dalam Bahasa Arab. Domestikasi terjadi pada penerjemahan kalimat ini karena mengutamakan kefasihan BSa.

Berikut ini adalah pembahasan analisis teknik dan ideologi pada paragraf pertama (tabel 2):

1. Teknik transposisi digunakan penerjemah saat menerjemahkan BSu yang semula menggunakan pola S-P-O (Kementerian Agama - mengumumkan - hasil OMI) menjadi pola K-P-S-O pada BSa (نتائج - وزارة الشؤون الدينية - أعلنت). Penukaran urutan ini merupakan pergeseran kategori sintaksis yang harus dilakukan untuk memenuhi struktur *jumlah fi'liyah* (Kalimat Verbal) pada bahasa Arab. Menyesuaikan dengan struktur BSa ini termasuk domestikasi agar menjaga kealamian kalimat bagi pembaca BSa.
2. Akronim OMI diuraikan dengan teknik deskripsi menjadi أولمبياد الإسلامية في إندونيسيا. Meskipun deskriptif, penerjemah memilih untuk mempertahankan keunikan nama acara institusional Indonesia, Keputusan ini menahan diri untuk tidak "melancarkan" sepenuhnya nama acara tersebut menjadi frasa Arab yang generik, sehingga ini termasuk ke dalam foreignisasi.
3. Teknik kesepadanan lazim digunakan saat menerjemahkan frasa "tingkat provinsi" diterjemahkan menjadi على مستوى المحافظات. Penggunaan المحافظات (*muḥafazat*) adalah padanan lazim yang digunakan di dalam konteks administratif Arab saat merujuk pada 'provinsi' atau 'gubernur' di Indonesia. Ini juga menunjukkan ideologi domestikasi dalam penerjemahan.
4. Teknik reduksi pada penerjemahan frasa "lolos seleksi" dan "meraih tiket" di BSu diringkas menjadi satu kata kerja di BSa, yaitu تأهل (*taahala* - lolos/memenuhi syarat). Ini mereduksi redundansi bahasa Indonesia agar lebih berterima dalam BSa yang menjadi ciri domestikasi.
5. Frasa "OMI tingkat Nasional" diterjemahkan dengan teknik modulasi menjadi المرحلة الوطنية من الأولمبياد (*al-marhalah al-wathaniyyah min al-ulimbiyad* - Tahap Nasional dari Olimpiade). Penerjemah mengubah fokus dari "tingkat" (yang berarti konsep lokasi/level)

menjadi "tahap" (yang berarti konsep proses/waktu), yang terdengar lebih alami dalam frasa Arab. Hal ini sesuai dengan ideologi domestikasi.

Berikut ini adalah pembahasan analisis teknik dan ideologi pada paragraf ke dua (tabel 3):

1. Penerjemah menggunakan teknik transposisi dengan mengubah kata kerja aktif/intransitif berlangsung" menjadi أُقيمت (*uqimat* - telah diadakan/dilangsungkan) dalam bentuk pasif. Transposisi ini penting agar kalimat tampak lebih alami dalam bahasa Arab untuk subjek non-manusia seperti المنافسات (*munafasat* - kompetisi). Penyesuaian sintaksis dengan teknik transposisi ini menunjukkan domestikasi yang dilakukan penerjemah.
2. Teknik berikutnya adalah generalisasi. Penerjemah mengganti OMI yang merupakan nama acara dan kepanjangan dari Olimpiade Madrasah Indonesia menjadi المنافسات (*al-munafasat* - kompetisi/lomba). Disini terjadi penggunaan istilah yang lebih umum untuk merujuk pada acara sebenarnya spesifik. Domestikasi terjadi karena penerjemah mengutamakan kefasihan BSa dalam konteks berita.
3. Penerjemah menggunakan teknik modulasi untuk mengubah fokus dari titik lokasi menjadi موقعاً (*mauqi'an* - lokasi/situs). Modulasi dilakukan untuk mengubah konsep spasial (titik) menjadi konsep lokasi yang lebih umum dan fungsional. Penyesuaian sintaksis dengan teknik modulasi ini menunjukkan domestikasi yang dilakukan penerjemah.
4. Teknik reduksi digunakan saat menerjemahkan kata "secara" di BSu yang tidak memiliki padanan eksplisit di BSa, melainkan dengan cara diimplisitkan dalam frasa بشكل متزامن (*bisyaklin mutazamin* - dalam bentuk serentak) atau bahkan dihilangkan. Penyesuaian sintaksis dengan teknik reduksi ini menunjukkan domestikasi yang dilakukan penerjemah.
5. Teknik generalisasi digunakan penerjemah dengan menghadirkan istilah yang lebih umum, البلاد (*al-bilad* - negara/negeri), menggantikan kata "provinsi" (istilah administratif spesifik). Ini dilakukan guna menyederhanakan konteks geografis menjadi konteks nasional. Domestikasi dengan teknik generalisasi tersebut membuat pembaca Arab akan memahami konteks negara secara keseluruhan.
6. Teknik transposisi terlihat saat kata "diikuti" (kata kerja pasif), diterjemahkan menggunakan بمشاركة (*bimusyarakah* - dengan partisipasi), yaitu mengubah kata kerja

pasif pada BSu menjadi frasa preposisi + kata benda dalam BSa. Domestikasi pada penggunaan teknik transposisi ini membuat kalimat BSa lebih padat dan sesuai gaya berita Arab.

Berikut ini adalah pembahasan analisis teknik dan ideologi pada paragraf ke tiga (tabel 4):

1. Penerjemah menggunakan teknik amplifikasi dengan menambahkan frasa يُذكر أن (*yudzkara an* - perlu diingat bahwa/disebutkan bahwa) di awal kalimat. Ini merupakan penambahan linguistik yang berperan sebagai pengantar konteks dan umum dalam gaya penulisan berita Arab. Domestikasi tampak terlihat dalam penerjemahan untuk penyesuaian register berita.
2. Teknik generalisasi pada penerjemahan kata "Olimpiade" menjadi النسخة الجديدة (*an-nushkha al-jadidah* - versi baru). Ini merupakan penggunaan istilah yang lebih umum (versi/edisi) agar dapat menjelaskan hubungan antara OMI dengan acara yang digelar sebelumnya. Ini termasuk domestikasi, karena penerjemah berusaha agar hasil terjemah lebih diterima pembaca BSa.
3. Teknik deskripsi digunakan saat akronim KSM dijelaskan secara penuh menjadi مسابقة العلوم للمدارس الإسلامية (*musabaqat al-'ulum lilmadaris al-Islamiyyah* - kompetisi sains untuk sekolah-sekolah Islam). Ini termasuk ideologi domestikasi, deskripsi tersebut diperlukan karena akronim tidak dikenal di dalam BSa.
4. Mirip dengan KSM, akronim MYRES yang merupakan istilah budaya/organisasi lokal yang ada di Indonesia diurai dengan teknik deskripsi menjadi deskripsi fungsional. Ini termasuk ideologi domestikasi karena prosedur standar ketika istilah BSu tidak memiliki padanan lazim di BSa.
5. Teknik amplifikasi linguistik digunakan saat menerjemahkan kata "tema" menjadi شعار (*syu'ar* - slogan/motto). Kemudian, frasa "mengusung tema" diterjemahkan menjadi ويحمل (*wa yahmilu* - dan membawa). Ini termasuk domestikasi karena penggunaan يحمل شعار adalah kolokasi yang lebih kuat dan alami dalam Bahasa Arab konteks berita.
6. Teknik modulasi terlihat pada terjemah frasa "Generasi Indonesia Maju dan Berdaya Saing Global" diubah menjadi جيل إندونيسيا متقدم وقادر على المنافسة عالمياً (*jil Indunisia mutaqaddim wa qadir 'ala al-munafasah 'alamiyyan*). Penerjemah mengubah frasa kata benda (Generasi... dan seterusnya) menjadi konstruksi Idhafah (جيل إندونيسيا) yang diikuti oleh kata sifat. Ini

termasuk domestikasi karena merupakan perubahan sudut pandang dalam penyusunan kalimat yang lebih terstruktur secara gramatikal Arab.

Berikut ini adalah pembahasan analisis teknik dan ideologi pada paragraf ke empat (tabel 5):

1. Penerjemah menggunakan teknik transposisi sama seperti pada paragraf pertama, struktur diubah dari S-P-O menjadi P-S-O, atau dalam bahasa Arab: *fi'il - fa'il - maf'ul* أوضح (audlaha - menjelaskan/memperjelas) diletakkan di bagian awal, diikuti oleh jabatan dan nama. Ideologi domestikasi terlihat pada penerjemahan kalimat ini karena penyesuaian tata bahasa berita bahasa Arab.
2. Teknik modulasi digunakan penerjemah pada penerjemahan kalimat ini. Seluruh ide tentang holding pada setiap ajang di era saat ini diubah sudut pandangnya. Penerjemah menggunakan juga metafora yang fasih dalam Arab: جاء ليجمع تحت مظلته (*jaa liyajma'a tahta muzhallatih* - datang untuk mengumpulkan di bawah payungnya). Ini merupakan perubahan konsep *organizational (holding)* berubah menjadi conceptual/metaphorical (payung/*umbrella*). Frasa "di era saat ini" dihilangkan karena telah tersirat. Kalimat tersebut mengandung domestikasi karena mengutamakan kefasihan metaforis dan penghilangan redundansi agar lebih berterima dalam BSa.
3. Teknik generalisasi dan deskripsi digunakan penerjemah untuk menerjemahkan kata "*holding*". Istilah "*holding*" yang biasanya berkonotasi ekonomi atau organisasi diterjemahkan dengan teknik deskripsi sebagai منصة شاملة لتطوير مواهب طلبة المدارس الإسلامية (*manashshah syamilah litathwir mawahib thalabat al-madaris al-Islamiyyah* - platform komprehensif untuk pengembangan bakat siswa Madrasah Islam), ini juga termasuk domestikasi agar terjemah lebih terdengar mengalir di mata pembaca bahasa sasaran.
4. Penerjemah juga menggunakan generalisasi (platform komprehensif) untuk menggantikan kata *holding* (istilah spesifik). Selain itu, penerjemah menggunakan teknik deskripsi untuk menjelaskan fungsi holding tersebut, yaitu pengembangan bakat murid madrasah. Ideologi domestikasi terlihat pada penggunaan kedua teknik ini yang bertujuan untuk menghindari keasingan istilah holding sekaligus memastikan pesan fungsional tersampaikan dengan lancar di BSa.
5. Teknik kesepadanan lazim digunakan dalam menerjemahkan "tersebar masing-masing" menjadi تُنظم بشكل منفصل sangat tepat, karena lebih idiomatik di dalam bahasa Arab untuk

konteks 'diadakan secara terpisah/sendiri-sendiri', sehingga padanan ini sangat khas sebagai ciri domestikasi.

6. Teknik kesepadanan lazim pada penerjemahan kalimat “baik sains maupun seni dan budaya” dengan العلوم أو الفنون والثقافة tersebut merupakan sesuatu yang sudah baku dan lazim dan ini termasuk domestikasi.

Berikut ini adalah pembahasan analisis teknik dan ideologi pada paragraf ke lima (tabel 6):

1. Frasa selaras dengan semangat diubah oleh penerjemah menjadi ينسجم مع روح (yansajimu ma'a ruh - serasi/harmonis dengan semangat). Ini adalah teknik modulasi dengan mengubah sudut pandang dalam ungkapan dari padanan kata sifat langsung menjadi padanan idiomatik. Penyesuaian ini dilakukan agar kalimat lebih mengalir di mata pembaca Bsa dan ini termasuk ideologi domestikasi
2. Teknik amplifikasi digunakan penerjemah dengan menambahkan وأضاف أن (wa adhafa anna - dan ia menambahkan bahwa) di awal kalimat, mengganti frasa "Hal ini, menurut Dirjen Pendis". Penggunaan وأضاف lebih kuat dan fasih sebagai penghubung kalimat di dalam register berita Arab. Penyesuaian register ini dilakukan agar kalimat lebih mengalir di mata pembaca Bsa dan ini termasuk ideologi domestikasi.
3. Peraturan Presiden diterjemahkan dengan teknik kesepadanan lazim sebagai المرسوم الرئاسي (al-marsum ar-riasyi - Dekret Kepresidenan). Ini merupakan padanan terminologi hukum yang diterima di BSa. Penyesuaian padanan ini termasuk domestikasi agar kalimat lebih difahami pembaca BSa.
4. Akronim DBMTN diuraikan dengan teknik deskripsi menjadi at-tashmim al-'amm li idarah al-mawahib al-wathaniyyah (Desain Umum Manajemen Bakat Nasional) untuk menjelaskan istilah yang tidak dikenal dalam BSa, ini sejalan dengan ideologi domestikasi.
5. Teknik generalisasi digunakan dalam menerjemahkan kata "Besar" dalam Desain Besar diterjemahkan menjadi العام (al-'am - umum/general). Umum merupakan istilah yang lebih netral dan lazim digunakan di dalam konteks tata kelola konsep besar. Ini termasuk ideologi domestikasi karena membuat hasil terjemahan lebih mengalir dalam BSa.
6. Frasa bertalenta dan berdaya saing diterjemahkan dengan teknik modulasi untuk mengubah sudut pandangnya. Kata sifat bertalenta (berbakat) berubah menjadi frasa kata benda ذات كفاءات عالية (yang memiliki kapabilitas tinggi). Ini merupakan perubahan kategori

gramatikal dan sudut pandang yang tujuannya untuk domestikasi yaitu menghasilkan terjemahan yang lebih formal dan kuat dalam register Arab.

7. Frasa “dalam bidang riset, inovasi, seni budaya dan olahraga” diterjemahkan dengan teknik kesepadanan lazim menjadi في مجالات البحث والابتكار والفنون والثقافة والرياضة. Ini merupakan padanan yang paling standar dan formal untuk istilah-istilah di budaya sasaran, khususnya dalam register ilmiah atau jurnalistik. Pemilihan teknik kesepadanan lazim secara langsung mendukung ideologi Domestikasi. Penggunaan istilah-istilah yang paling standar dan tidak ambigu dalam Bahasa Arab.

Berikut ini adalah pembahasan analisis teknik dan ideologi pada paragraf ke enam dan ke tujuh (tabel 7):

1. Teknik reduksi digunakan, tampak seluruh kalimat kutipan pertama yang merupakan lanjutan dari paragraf sebelumnya dihilangkan. Kemungkinan besar penerjemah menganggap bahwa kontennya sudah tersirat, serta terlalu bertele-tele, atau penerjemah ingin segera beralih ke subjek baru. Ini juga termasuk ideologi domestikasi karena mengutamakan ringkasan dan alur berita dalam BSa.
2. Teknik amplifikasi digunakan penerjemah dengan menambahkan frasa من جهتها (*min jihatiha* - dari pihaknya/sementara itu). Ini merupakan deologi domestikasi karena penerjemah melakukan penambahan fungsional yang sangat umum di dalam register berita Arab sebagai tanda peralihan subjek yang berbicara.
3. Frasa Jabatan Direktur KSKK Madrasah diuraikan menjadi “*mudīrah idarah al-manahij wa al-munṣya’at...*” (Direktur Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah). Ini adalah teknik deskripsi yang harus dilakukan penerjemah untuk menjelaskan akronim KSKK (yang merupakan struktur organisasi Kemenag) kepada para pembaca Arab. Ini juga termasuk ideologi domestikasi yang dilakukan penerjemah untuk menghilangkan keasingan akronim.
4. Teknik kesepadanan lazim digunakan penerjemah saat menerjemahkan kata sifat “ketat” menjadi شديدة (*syadīdah* - keras/kuat), ini juga sekaligus ideologi domestikasi yang dilakukan untuk menggambarkan kompetisi dalam konteks Arab.
5. Frasa lolos ke tingkat nasional diterjemahkan dengan teknik modulasi menjadi يَتَأَهَّلُ مِنْهُمْ سَوًى إِلَى الْمَسْتَوَى الْوَطَنِيَّ (*yata’ahhal minhum siwa... ila al-mustawa al-waṭani*). Perubahan ini melibatkan perubahan sudut pandang narasi dari tadinya sekadar “lolos”

menjadi "tidak ada yang memenuhi syarat selain...". Ini termasuk ideologi domestikasi karena perubahan tersebut lebih retorik dan fasih dalam BSa.

6. Teknik generalisasi digunakan penerjemah saat menerjemahkan kata "jenjang" (istilah spesifik pendidikan) menjadi المراحل الدراسية (*al-marahil ad-dirasiyyah* - tahap/level pembelajaran). Dalam teori Venuti ini termasuk domestikasi dengan cara memakai istilah yang lebih umum dan lebih dimengerti secara universal.

Berikut ini adalah pembahasan analisis teknik dan ideologi pada paragraf ke delapan dan ke sembilan (tabel 8):

1. Teknik reduksi digunakan penerjemah saat seluruh paragraf tujuh yang berisi kutipan langsung tentang data kelulusan 484 siswa dihilangkan. Informasi ini sudah disampaikan pada paragraf pertama. Penerjemah secara sadar mengurangi redundansi bahasa sumber. Ini termasuk ideologi domestikasi dengan mengutamakan efisiensi dan kelancaran alur berita Arab.
2. BSa dibuka dengan وأضافت نيايو أن (*wa adhafat Nyayu anna* - dan Nyayu menambahkan bahwa). Frasa ini menghubungkan secara lebih fasih dan formal, menggantikan pola pasif "Dijelaskan". Sedangkan frasa "minat siswa... sangat tinggi" diubah menjadi الإقبال على النسخة الأولى... كان كبيراً للغاية (*al-iqbal 'ala an-nuskha al-ula... kana kabiran lil-ghayah* - Sambutan pada edisi pertama sangatlah besar). Ini adalah perubahan sudut pandang dari 'minat' (psikologis) ke 'sambutan/respons' (faktual), yang lebih formal. Penerjemahan dengan mengubah sudut pandang ini merupakan teknik modulasi, dan dari sisi ideologi Venuti termasuk domestikasi agar hasil terjemah lebih mengalir pada pembaca berita BSa.
3. Teknik kesepadanan lazim digunakan penerjemah saat frasa "tingkat kabupaten/kota" diterjemahkan menjadi مستوى المقاطعات والمدن (*mustawa al-muqata'at wa al-mudun* - tingkat distrik/provinsi dan kota-kota). Ini adalah padanan yang lazim untuk pembagian administratif Indonesia. Ideologi domestikasi terlihat jelas agar istilah lebih dipahami dalam BSa.
4. Frasa "binaan Kemendikdasmen" dihilangkan dari sekolah umum. Ini adalah penggunaan teknik reduksi agar pembaca BSa tidak bingung dengan keterangan spesifik kementerian Indonesia yang dianggap tidak relevan atau terlalu spesifik bagi pembaca Arab. Dari sisi ideologi Venuti termasuk domestikasi karena lebih mengutamakan pembaca berita BSa.

5. Frasa panjang “Dari jumlah itu, sebanyak 202.117 peserta lolos verifikasi diringkas dan dimodulasi menjadi طالباً 202,117 وبعد التحقق من البيانات، تأهل (wa ba'da at-tahaqquq min al-bayanat, ta'ahhal... - Dan setelah verifikasi data, 202.117 siswa lolos). Ini merupakan penggunaan teknik modulasi, perubahan struktural yang tadinya pasif/deklaratif menjadi frasa preposisional yang lebih kuat dan kronologis. Dalam ideologi Venuti ini termasuk domestikasi agar BSa lebih mengalir bagi pembaca Arab.
6. Teknik transposisi dalam penerjemahan frasa hingga terpilih 15.474 peserta terbaik bidang sains diubah urutannya menjadi طالباً 15,474 ومنهم اختير (wa minhum ukhtira... fi majal al-'ulum - dan dari mereka dipilih 15.474 siswa di bidang sains). Perubahan ini menegaskan pola kalimat fi'il (dipilih) mendahului fa'il (siswa) di BSa. Domestikasi dalam penerjemahan frasa ini dilakukan sesuai dengan struktur yang lazim dalam bahasa penerima.

Berikut ini adalah pembahasan analisis teknik dan ideologi pada paragraf ke sepuluh (tabel 9):

1. Teknik modulasi digunakan penerjemah untuk mengubah frasa penambahan berita (Ditambahkan Nyayu Khodijah) menjadi frasa penutup/kesimpulan berita (واختتمت بالإشارة إلى أن - Dan ia menutup dengan mengisyaratkan bahwa/mengakhiri dengan menyebutkan bahwa). Ini merupakan perubahan sudut pandang naratif untuk memberikan penutup berita yang rapi dan formal pada keseluruhan artikel. Ideologi domestikasi pada penerjemahan frasa ini dilakukan untuk penyesuaian konvensi register berita BSa.
2. Teknik amplifikasi digunakan penerjemah saat kata "Riset" diperluas menjadi البحث العلمي (al-bahts al-'ilmi - riset ilmiah). Selain itu, kata OMI diganti dengan منافسات الأولمبياد (kompetisi Olimpiade). Perluasan ini menunjukkan ideologi domestikasi karena bertujuan untuk memberikan kejelasan istilah dalam konteks akademik Arab.
3. “Secara offline” adalah istilah modern. Penerjemah menggunakan teknik kesepadanan lazim agar padanan yang lebih formal dan lazim di dalam BSa untuk menyebut حضورياً (tatap muka). Tentu ini termasuk ke dalam ideologi domestikasi dalam teori Venuti karena padanan dalam terjemah dilakukan untuk kepentingan pembaca BSa.
4. Teknik transposisi digunakan penerjemah pada frasa “di Provinsi yang ditentukan”. Frasa yang ditentukan (kata kerja pasif) diubah menjadi frasa yang lebih panjang, yaitu

التي سيتم تحديدها (yang akan diselesaikan/ditentukan). Ini merupakan perubahan struktural dari pasif yang sederhana menjadi struktur kerja pasif yang lebih eksplisit dan

5. Penerjemah juga menggunakan teknik amplifikasi, terlihat saat penerjemah menambahkan kata إحدى (salah satu). Ideologi domestikasi diperlukan pada terjemahan untuk menyesuaikan gaya formal Arab.

Setelah mengidentifikasi teknik-teknik penerjemahan berdasarkan teori Molina & Albir pada setiap frasa teks berita dalam website Kementerian Agama dan mengaitkannya dengan ideologi Venuti, di bawah peneliti sajikan rekapitulasi temuan secara keseluruhan untuk dapat menyimpulkan ideologi penerjemahan yang paling dominan. Dari total 29 intervensi penerjemahan yang signifikan peneliti menemukan di seluruh paragraf (kecuali teknik Transkripsi/Peminjaman yang umum), berikut ini adalah distribusi frekuensi penggunaan teknik Molina & Albir tersebut:

Tabel 10
Frekuensi teknik Molina dan Albir pada teks berita

No.	Teknik Molina & Albir	Jumlah Kemunculan	Persentase
1.	Modulasi (Modulation)	7	24.1%
2.	Reduksi (Reduction)	7	24.1%
3.	Deskripsi (Description) & Generalisasi (Generalization)	6	20.7%
4.	Amplifikasi (Amplification)	5	17.2%
5.	Kesepadanan Lazim (Established Equivalent)	3	10.3%
6.	Transposisi (Transposition)	2	6.9%
TOTAL		30	100%

Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan teknik modulasi dan reduksi adalah dua teknik yang paling dominan dengan masing-masing 24.1%. Dominasi ini memiliki implikasi ideologis yang jelas:

1. Teknik modulasi: Sudut pandang semantik dan gramatikal dari Bahasa sumber (BSu) secara aktif diubah oleh penerjemah untuk mencapai ekspresi yang lebih idiomatik dan lebih natural dalam Bahasa Sasaran (BSa). Keputusan ini murni berdasarkan pada gaya dan kefasihan BSa.
2. Teknik reduksi: Penerjemah menggunakan teknik ini untuk menghilangkan redundansi (pengulangan kutipan) ataupun detail kultural yang dirasa menghambat kelancaran berita, ini menunjukkan prioritas pada efisiensi dan alur BSa.

3. Gabungan teknik modulasi, reduksi, dan generalisasi menyumbang sekitar 70% dari total intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan penerjemah adalah mereproduksi ulang teks agar lebih sesuai dengan konvensi jurnalisme Arab.

Berdasarkan analisis kualitatif dari semua intervensi terjemah yang ditemukan, peneliti menyimpulkan bahwa ideologi yang diterapkan penerjemah adalah domestikasi (*domestication*), dengan pengecualian yang sangat terbatas.

Tabel 11
Rekapitulasi ideologi Venuti pada teks berita

Ideologi	Total Kemunculan	Contoh Teknik yang Mendukung	Implikasi
Domestikasi	29	Modulasi, Reduksi, Generalisasi, Deskripsi Fungsional, Kesepadanan Lazim.	Prioritas utama adalah kefasihan, transparansi, dan kenyamanan membaca bagi audiens Arab.
Foreignisasi	1	Amplifikasi (pada nama OMI).	Mempertahankan unsur unik institusi/geografi Indonesia sebagai pengecualian.

Tabel di atas membuktikan penggunaan ideologi domestikasi yang kuat. Penggunaan teknik modulasi untuk mengubah frasa seperti "mewadahi" menjadi "di bawah payungnya" (تحت مظلاته) merupakan bukti kuat domestikasi yang dilakukan demi kefasihan dan idiomatik.

Penerjemah juga menggabungkan dua paragraf B_{Su} menjadi satu di B_{Sa}, dan menghilangkan semua kutipan di Paragraf tujuh dengan teknik reduksi. Ini menunjukkan bahwa penerjemah mengambil kebebasan struktural demi mengutamakan alur berita Arab yang kohesif.

Semua akronim lokal (KSM, MYRES, DBMTN) yang diuraikan penerjemah dengan teknik deskripsi juga dikategorikan sebagai domestikasi. Meskipun menguraikan singkatan merupakan keharusan agar teks dipahami, dampaknya adalah menghilangkan keasingan dan untuk melancarkan teks. Dalam teori Venuti, setiap upaya penerjemah untuk membuat teks menjadi lancar bagi pembaca B_{Sa} adalah domestikasi.

PENUTUP

Simpulan

Ideologi domestikasi yang dominan pada teks berita ini sangat konsisten dengan genre jurnalistik, yang mana kecepatan informasi dan keterbacaan (transparansi) merupakan nilai tertinggi. Penerjemah juga secara efektif menjalankan peran sebagai perantara yang tak terlihat (*the translator's invisibility*) yang memastikan para pembaca bahasa sasaran (Arab) menerima

informasi secara mudah tanpa harus merasa terganggu oleh keunikan linguistik atau budaya Indonesia. Teks berita hasil terjemahan seolah-olah ditulis langsung dalam Bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan menganalisis teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dan ideologi yang mendasarinya pada teks berita dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, menggunakan kerangka ganda, yaitu teori Molina & Albir (teknik) dan Venuti (ideologi). Berdasarkan analisis yang komprehensif terhadap teks sumber dan teks sasaran, dapat ditarik kesimpulan utamanya adalah sebagai berikut:

1. Ideologi penerjemahan yang paling dominan dalam teks berita *website* Kemenag ini, bahkan nyaris tunggal, adalah ideologi domestikasi. Mayoritas intervensi dari penerjemah, baik yang sifatnya pilihan gaya maupun yang fungsional, bertujuan untuk menghilangkan keasingan linguistik, kultural, serta struktural bahasa sumber (BSu) agar menciptakan teks yang transparan dan fasih di dalam bahasa sasaran (BSa).
2. Teknik-teknik utama yang secara konsisten digunakan penerjemah untuk mencapai domestikasi meliputi: modulasi (*modulation*) yang digunakan secara ekstensif, terutama mengubah sudut pandang naratif, misalnya, dari pasif ke aktif, dari deskripsi struktural menjadi ungkapan idiomatik yang lebih fasih dan menjaga alur berita. Reduksi (*reduction*) yang digunakan penerjemah untuk menghilangkan redundansi, misalnya memotong kutipan yang muncul berulang di paragraf 6 dan 7 dan menghilangkan keterangan atau istilah lokal yang dianggap tidak relevan, misalnya seperti frasa "binaan Kemendikdasmen". Amplifikasi (*amplification*) dan deskripsi (*description*) fungsional digunakan pada penguraian akronim dan nama lembaga lokal (seperti KSKK, DBMTN, KSM) dikategorikan sebagai domestikasi sebab fungsi utamanya adalah untuk menghilangkan hambatan kognitif dan linguistik bagi pembaca BSa (Arab), sehingga akan meningkatkan kelancaran teks. Kesepadanan lazim (*established equivalent*) digunakan penerjemah dengan selalu memilih padanan yang paling umum, formal, dan sering dipakai dalam jurnalisme Arab, misalnya, "ketat" menjadi *syadidah* (keras/kuat).
3. Kehadiran ideologi foreignisasi yang minimal atau satu-satunya ditemukan pada penerjemahan nama program utama, OMI, menjadi أولمبياد المدارس الإسلامية في إندونيسيا. Penerjemah lebih memilih untuk mempertahankan unsur institusional dan geografis ("madrasah Islamiyah" dan "Indonesia") dibanding menyederhanakannya menjadi nama

yang lebih generik. Hal ini menunjukkan minimnya upaya untuk mempertahankan keunikan dari budaya sumber.

4. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan hipotesis Venuti mengenai invisibilitas penerjemah, di mana seorang penerjemah berusaha untuk menciptakan teks yang lancar serta mudah diakses, sehingga keberadaannya sebagai perantara budaya menjadi tidak terlihat.

Saran

Berdasarkan temuan di atas, peneliti berharap para penerjemah jurnalistik, terutama dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab menyadari pentingnya konsistensi terminologi. Meskipun ideologi domestikasi dominan, penerjemah sebaiknya konsisten dalam penamaan institusional. Misalnya, memastikan apakah “Provinsi” selalu diterjemahkan sebagai المحافظات atau أنحاء البلاد dan mempertahankan pilihan tersebut di seluruh teks. Perlu diperhatikan juga batasan penggunaan teknik reduksi agar tidak menghilangkan data faktual yang penting. Misalnya, jika data kelulusan 484 siswa yang di paragraf tujuh dihilangkan, maka data tersebut harus sudah sangat jelas dan disebutkan di awal artikel.

Penelitian selanjutnya peneliti sarankan untuk dapat membandingkan temuan ini dengan teks berita terjemahan lainnya namun dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia untuk mengetahui apakah ideologi domestikasi akan tetap dominan atau akan terjadi pergeseran ideologi foreignisasi saat bahasa Arab menjadi BSu. Penelitian lanjutan juga dapat menganalisis genre teks terjemahan yang berbeda, misalnya esai akademik atau teks sastra untuk melihat bagaimana pergeseran ideologinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jubori, Gailan Mahmoud. "Reflection of Iraqi Translator's Invisibility in Translating Israeli News in Digital Journalism." *Journal of Tikrit University for Humanities* 30, no. 2, 1 (February 15, 2023): 36–56. <https://doi.org/10.25130/jtuh.30.2.1.2023.24>.
- CHAAL, Houaria. "The Journalistic Discourse Translating Strategies: From English into Arab." *World Journal of English Language* 9, no. 2 (May 9, 2019): 19. <https://doi.org/10.5430/wjel.v9n2p19>.
- Chesterman, Andrew. "Consilience or Fragmentation in Translation Studies Today?" *Slovo.Ru: Baltic Accent* 10, no. 1 (2019): 9–20. <https://doi.org/10.5922/2225-5346-2019-1-1>.
- Chuanwei, Rong, Nor Fazlin Mohd Ramli, and Sarinah Sharif. "Translation Strategy Used in the Four-Character Words Translation of a Chinese Government Document." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 10, no. 1 (January 21, 2025): e003051. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v10i1.3051>.
- Enbaeva, Lyudmila. "Decision Making in Translation: Translator's Strategies and Decision Models for Rich Points in Titles." *Litera: Journal of Language, Literature and Culture Studies / Litera: Dil, Edebiyat ve Kültür Araştırmaları Dergisi* 31, no. 2 (November 26, 2021): 811–33. <https://doi.org/10.26650/LITERA2021-833571>.
- Faturrahman, Muhammad Irfan, Yoyo Yoyo, and Abdul Razif Zaini. "Technique and Quality Translation of Idhafi in The Matan Hadits of Arba'in Al-Nawawi." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (September 2, 2020): 208–24. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i2.5882>.
- HADEF, Sanae EL. "Rethinking International News Translations: Toward a Foreignizing Approach to News Events Translations." *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 04, no. 12 (December 1, 2021). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v4-i12-01>.
- Hao, Yurong. "On the Translation of English Hard News under Inter-Cultural Background." *Journal of Language Teaching and Research* 8, no. 2 (March 1, 2017): 297. <https://doi.org/10.17507/jltr.0802.11>.
- Kaaynat Fatima, and Amna Arshad. "Cultural Representation in Translation: A Venutian Study of Islamic Terms on English Websites." *Journal of Arts and Linguistics Studies* 3, no. 2 (June 17, 2025): 3143–73. <https://doi.org/10.71281/jals.v3i2.363>.
- Molina, Lucía, and Amparo Hurtado Albir. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach." *Meta* 47, no. 4 (August 30, 2004): 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>.
- Purba, Anita, Bloner Sinurat, Ridwin Purba, Bobby Pramjit Singh Dhillon, Endang Fatmawati, and Nanda Saputra. "Translation: The Implementation of Molina and Albir's Theory in a Movie From English into Indonesian." *Studies in Media and Communication* 11, no. 5 (March 19, 2023): 25. <https://doi.org/10.11114/smc.v11i5.6011>.
- Rachael, Egwalusor, and Ogilo Mary. "Translation: Apparatus for Effective Communication in the Era of Globalization." *International Journal of Arts, Humanities and Social Studies* 5, no. 1 (January 1, 2023): 1–5. <https://doi.org/10.33545/26648652.2023.v5.i1a.38>.

- Setyawan, Arif. "SIKAP BAHASA MANUSIA INDONESIA SEBAGAI PRAKTIK KEBERBAHASAAN DALAM PERSPEKTIF KE-AUSTRONESIAAN." In *Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat*, 185–95. Balai Arkeologi Jawa Barat, 2020. <https://doi.org/10.24164/prosiding.v3i1.21>.
- Venuti, Lawrence. *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. London: Routledge, 1995. PDF e-book..
- Yi, Ran. "Institutional Translation and Interpreting: Assessing Practices and Managing for Quality." *International Journal of Public Administration* 46, no. 14 (October 26, 2023): 1044–45. <https://doi.org/10.1080/01900692.2023.2219425>.